

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah populasi berusia 60 tahun atau lebih adalah yang paling cepat berkembang di dunia, disebabkan karena penurunan kesuburan dan meningkatnya usia harapan hidup. Fenomena ini dikenal sebagai penuaan penduduk yang terjadi di seluruh dunia. Pada Tahun 2015, orang berusia 60 tahun atau lebih sebanyak 901.000.000 orang atau 12% dari populasi di dunia. Penduduk berusia 60 tahun atau lebih meningkat menjadi 3,26% per tahun. Saat ini, Eropa memiliki persentase terbesar penduduknya berusia 60 atau lebih (24%), tetapi penuaan yang cepat juga akan terjadi di bagian dunia lainnya. Sehingga pada tahun 2050, negara-negara lainnya di dunia akan memiliki hampir seperempat atau lebih dari populasi mereka berusia 60 tahun atau lebih kecuali Afrika. Jumlah lansia di dunia diproyeksikan menjadi 1,4 miliar pada tahun 2030 dan 2,1 miliar pada tahun 2050, dan bisa naik menjadi 3,2 miliar pada 2100.⁽¹⁾

Keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia berdampak terhadap terjadinya penurunan angka kelahiran, angka kesakitan dan angka kematian serta peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH) saat lahir. Meningkatnya UHH saat lahir dari 68,6 tahun pada tahun 2004, menjadi 69,8 tahun pada tahun 2010 dan menjadi 70,8 tahun pada tahun 2014 dan selanjutnya diproyeksikan terus bertambah, mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk lanjut usia secara signifikan di masa yang akan datang.⁽²⁾

Jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa setara 8,03% dari seluruh penduduk Indonesia tahun 2014. Pada tahun 2015, jumlah lansia mencapai 36 juta orang atau 11,34% dari populasi penduduk Indonesia. Badan Pusat Statistik pada tahun 2013 memproyeksikan, jumlah penduduk lanjut usia (60 tahun ke atas) diperkirakan akan

meningkat menjadi 27,1 juta jiwa pada tahun 2020, menjadi 33,7 juta jiwa pada tahun 2025 dan 48,2 juta jiwa tahun 2035.⁽³⁾

Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 Bab VII bagian ketiga pasal 138 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia harus ditunjukkan untuk menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis sesuai dengan martabat kemanusiaan. Pemerintah wajib menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk dapat tetap hidup mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomis.⁽⁴⁾

Upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia adalah program posyandu lansia. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia atau kelompok usia lanjut (Poksila) adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitik beratkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif. Disamping pelayanan kesehatan, di Posyandu Lanjut Usia juga dapat diberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olahraga dan seni budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan para lanjut usia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Selain itu, mereka dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi diri. Adapun tujuan dari pembentukan posyandu lansia yaitu meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat, untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna bagi keluarga dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan dan komunikasi antara masyarakat usia lanjut.⁽⁵⁾

Kegiatan posyandu lansia dikelompokkan dalam empat kelompok kegiatan. Kegiatan tersebut, yakni: a) penyuluhan kesehatan, b) kegiatan olahraga seperti senam lansia,

keterampilan, sosial, keagamaan seperti pengajian, rekreasi, seni budaya, c) pemeriksaan kesehatan secara berkala seperti pengisian KMS, d) peningkatan kemandirian. Kegiatan tersebut dapat dilakukan di dalam gedung atau di tempat terbuka. Kegiatan tersebut dilakukan dalam satu bulan sekali agar dalam rangka meningkatkan kualitas hidup lansia melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Selain itu, mereka dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi diri.⁽⁵⁾

Pelaksanaan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Berbagai kegiatan dan program posyandu lansia sangat baik dan banyak memberikan manfaat. Para lansia berupaya memanfaatkan adanya posyandu tersebut sebaik mungkin, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau dengan baik.⁽⁵⁾

Lansia yang tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka. Penyuluhan dan sosialisasi tentang manfaat posyandu lansia perlu terus ditingkatkan dan perlu mendapat dukungan berbagai pihak, baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat itu sendiri.⁽⁵⁾

Banyak faktor yang mempengaruhi minat lansia terhadap posyandu lansia. Henniwati (2008) mengatakan keaktifan lansia dalam kunjungan ke Posyandu Lansia di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penunjang pelaksana. Faktor predisposisi (pengetahuan, perilaku, sikap, nilai, umur, status perkawinan, keadaan fisik), faktor pemungkin (pendidikan, pekerjaan), faktor penunjang pelaksana (keterampilan petugas kesehatan, kader, jarak dan dukungan keluarga).

Notoatmodjo (2005) menjelaskan bahwa ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu, faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang mencakup pengetahuan atau kognitif dan sikap, faktor pendukung (*enabling factor*) yang mencakup fasilitas sarana kesehatan, jarak posyandu lansia dan status pekerjaan, dan faktor penguat (*reinforcing factor*) yang mencakup dukungan keluarga dan peran kader. Pertama, faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau sikap seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, akan bersifat langgeng, sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan tidak akan berlangsung lama. Kedua, faktor pendukung yang mencakup fasilitas sarana kesehatan, yaitu jarak posyandu lansia dengan tempat tinggal lansia dan status pekerjaan yang mempengaruhi minat lansia terhadap posyandu lansia. Ketiga, faktor penguat mencakup dukungan keluarga yang mempengaruhi minat lansia terhadap posyandu lansia karena keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu lansia, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu lansia dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia. Keluarga merupakan tempat dimana individu memulai hubungan *interpersonal* dengan lingkungannya, keluarga merupakan institusi pendidikan utama bagi individu untuk belajar dan mengembangkan nilai, keyakinan, sikap dan perilaku. Peran kader juga mempengaruhi minat lansia terhadap posyandu lansia karena kader bertindak sebagai pelaksana posyandu lansia. Keberadaan seorang kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di Posyandu lansia.

Berbagai penelitian sudah membuktikan mengenai faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia, diantaranya penelitian Fahrur Nur Rosyid pada tahun 2009 tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya terdapat hubungan yang bermakna antara status pekerjaan, tingkat pendapatan dengan kunjungan lansia ke posyandu.

Penelitian Nina Purnawati pada tahun 2014 tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia dalam Kegiatan Posyandu di Desa Plumbon Kecamatan Mujolaban Sukoharjo terdapat hubungan yang sangat bermakna antara pengetahuan, dukungan masyarakat dan sikap dengan kunjungan lansia ke posyandu. Penelitian Yuliana, dkk pada tahun 2015 tentang Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Lansia dalam Mengikuti Pelayanan Posyandu Lansia di Desa Egon Kecamatan Wagete Kabupaten Sikka Provinsi NTT terdapat hubungan yang sangat bermakna antara dukungan keluarga, dukungan kader dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia.^(8,9)

Provinsi Sumatera Barat (SUMBAR) memiliki jumlah penduduk yang berusia 60 tahun keatas mencapai 415.731 jiwa dari seluruh penduduk Sumatera Barat tahun 2015. Badan Pusat Statistik pada tahun 2013 memproyeksikan, jumlah penduduk lanjut usia akan meningkat menjadi 554.100 jiwa pada tahun 2020, menjadi 656.300 jiwa pada tahun 2025 dan pada tahun 2035 menjadi 854.300 jiwa.⁽³⁾

Data dari profil kesehatan Kota Padang tahun 2015, Usia lanjut atau orang yang berumur 60 tahun ke atas berjumlah 57.362 orang dan mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 12.770 orang atau 22,26%. Jika dilihat dari persentasenya, cakupan tahun 2015 jauh menurun dibanding tahun 2014 yaitu dari 73.307 orang lansia, yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 30.734 orang atau 41,9%. Kota Padang memiliki 22 puskesmas dengan 212 posyandu lansia, dari 22 puskesmas yang ada di Kota Padang, cakupan lansia yang mendapatkan pelayanan kesehatan terendah berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya yaitu 2,83% pada tahun 2015, terjadi penurunan dibanding tahun 2014 yaitu 24,6%.⁽⁶⁾

Data laporan tahunan puskesmas Lubuk buaya Kecamatan Koto Tangah didapatkan jumlah lansia yang menjadi sasaran di 4 kelurahan yang ada di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya yaitu 4.759 orang pada tahun 2016 dengan jumlah kunjungan lansia ke posyandu sebanyak 1.162 orang. Pencapaian cakupan kunjungan posyandu lansia di wilayah

kerja puskesmas Lubuk Buaya pada tahun 2016 sebesar 24%. Pencapaian tersebut belum mencapai target pencapaian upaya kesehatan lansia yang ditetapkan Dinas Kesehatan Kota Padang yaitu sebesar 100%, maka didapatkan gap antara pencapaian dan target sebesar 76%.⁽⁷⁾

Puskesmas Lubuk Buaya pada tahun 2016 memiliki 7 posyandu lansia terdiri dari 4 kelurahan yaitu kelurahan Lubuk Buaya terdapat 3 posyandu lansia, kelurahan Ganting terdapat 2 posyandu lansia, kelurahan Pasie Nan Tigo terdapat 1 posyandu lansia, kelurahan Parupuk Tabing terdapat 1 posyandu lansia. Jumlah kader posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya sebanyak 21 orang kader dengan rincian 6 orang kader di kelurahan Ganting, 3 orang kader di kelurahan Parupuk Tabing, 3 orang kader di kelurahan Pasie Nan Tigo dan 9 orang kader di kelurahan Lubuk Buaya. Posyandu lansia dilaksanakan 1 kali dalam sebulan di masing – masing kelurahan yang ada di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya.⁽⁷⁾

Hasil wawancara dengan koordinator program lansia dan lima orang lanjut usia dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya jumlah kunjungan lansia ke posyandu dikarenakan peran kader yang kurang aktif dalam memberikan informasi tentang jadwal posyandu lansia, sehingga lansia lebih memilih langsung berobat ke Puskesmas jika mengalami keluhan atau menderita penyakit. Selain itu, tidak adanya pihak keluarga yang mendampingi serta kondisi fisik dari lansia yang tidak memungkinkan untuk datang pada saat pelaksanaan posyandu juga menjadi penyebab rendahnya kunjungan lansia ke posyandu.

Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2017”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat di rumuskan bahwa masalah penelitian adalah “Faktor apa saja yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2017”??

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2017.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi faktor pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2017.
2. Diketahui distribusi frekuensi faktor status pekerjaan lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2017.
3. Diketahui distribusi frekuensi faktor pengetahuan lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2017.
4. Diketahui distribusi frekuensi faktor sikap lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2017.
5. Diketahui distribusi frekuensi faktor dukungan keluarga lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2017.
6. Diketahui distribusi frekuensi faktor peran kader terhadap lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2017.
7. Diketahui hubungan faktor status pekerjaan lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2017.

8. Diketahui hubungan faktor pengetahuan lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2017.
9. Diketahui hubungan faktor sikap lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2017.
10. Diketahui hubungan faktor dukungan keluarga lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2017.
11. Diketahui hubungan faktor peran kader dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat penelitian adalah:

1. Bagi Lansia

Diharapkan dapat mendorong lanjut usia agar lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan di posyandu lansia.

2. Bagi Peneliti

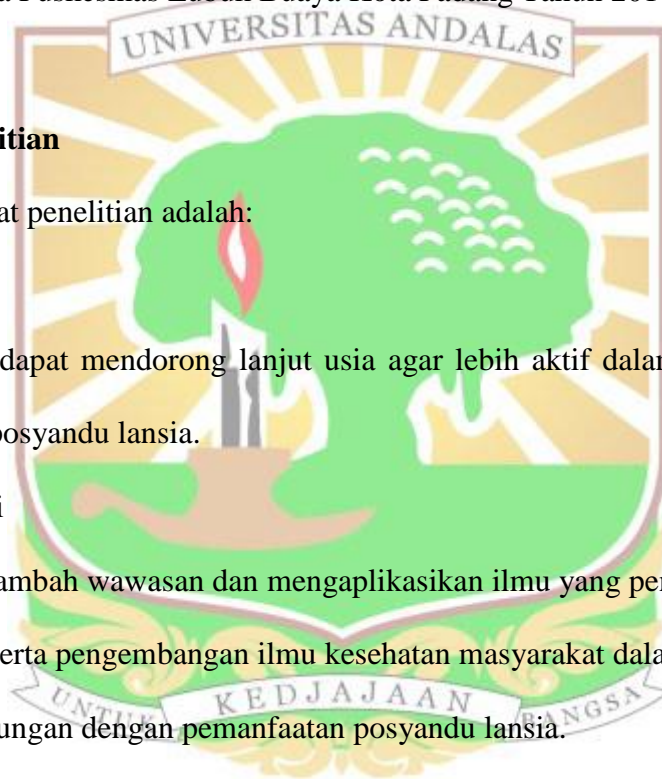
Sebagai penambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang peneliti dapatkan selama pendidikan serta pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dalam teori tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia.

3. Bagi Puskesmas Lubuk Buaya

Sebagai masukan agar mampu meningkatkan dan mengoptimalkan pelayanan posyandu lansia sehingga pelaksanaan posyandu lansia dapat optimal.

4. Bagi FKM Unand

Sebagai bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat Universitas Andalas.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2017, antara lain status pekerjaan, pengetahuan lansia, sikap lansia, dukungan keluarga lansia dan peran kader.

